

PENGUNAAN MEDIA FLANEL BERGAMBAR PADA PEMBELAJARAN KEMAMPUAN MENYIMAK SISWA SD KELAS III

Muh. Inayah A.M, Fattah Hanurawan, Ery Tri Djatmika
Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Malang
E-mail: inayaham21@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan menyimak merupakan kemampuan yang paling awal dipelajari oleh siswa dari ketiga kemampuan berbahasa lainnya yaitu berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan menyimak perlu ditingkatkan pada siswa sehingga memerlukan media yang dapat digunakan pada pembelajaran terhadap kemampuan menyimaknya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran penggunaan media flanel bergambar pada pembelajaran dan kemampuan menyimak siswa SD kelas rendah yaitu kelas III, sehingga dapat tercapai sesuai dengan tingkat capaian perkembangan siswa, karena siswa SD kelas rendah sudah memasuki tahap berfikir operasional konkret atau berfikir secara konkret. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi, wawancara dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan pada saat penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penggunaan media flanel bergambar pada pembelajaran menarik perhatian siswa dan melalui tiga tahapan: (a) tahapan persiapan meliputi: guru menyiapkan materi ajar, mengatur ruangan, serta media flanel dan potongan gambar; (b) tahapan pelaksanaan meliputi: guru membuka pembelajaran, menyampaikan kepada siswa bahwa akan menggunakan media flanel bergambar pada pembelajaran dan menjelaskan pembelajaran dengan intonasi yang menarik perhatian siswa sambil menempel potongan gambar sesuai dengan isi materi ajar; (c) tahapan penutup meliputi: guru membagi anak menjadi beberapa kelompok kecil, kemudian memberikan pertanyaan tentang isi materi ajar dan meminta siswa untuk menceritakan kembali yang disampaikan sesuai dengan bahasa siswa. (2) kemampuan menyimak siswa setelah menggunakan media flanel bergambar pada pembelajaran pada umumnya berada pada kategori baik sekali.

Kata kunci : media flanel bergambar, kemampuan menyimak, siswa SD kelas III

LATAR BELAKANG

Sekolah dasar adalah tempat pengalaman pertama yang memberikan dasar pembentuk kepribadian individu. Sehubungan dengan hal itu guru perlu membekali siswanya dengan kepribadian, kemampuan dan keterampilan dasar yang cukup sebagai modal untuk mempersiapkan pengalamannya pada jenjang yang lebih tinggi. Pada usia sekolah dasar, perkembangan kognitif anak sampai pada tahap operasional konkret. Kemampuan berpikir logis muncul pada tahap ini. Meraka berpikir secara sistematis untuk memecahkan masalah. Pada tahap ini, permasalahan yang dihadapi anak adalah permasalahan konkret.

Jean Piaget seorang ahli psikologi perkembangan anak (dalam Trianto, 2007:22) menentukan, seorang anak maju melalui empat tahap kognitif antara lahir

dan dewasa yaitu tahap sensorimotor, praoperasional, operasional konkrit dan operasional formal. Berdasarkan hal tersebut pada pembelajaran kelas rendah SD objek konkrit. Usia dini merupakan usia keemasan (*golden age*), namun sekaligus periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia yang datang hanya sekali. Montessori (dalam Hainstock, 1999) menyatakan bahwa, masa ini merupakan periode sensitif (*sensitif periods*), karena pada masa inilah anak mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungan. Pada usia ini seluruh aspek perkembangan kecerdasan sedang tumbuh dan berkembang pesat. Pada umumnya tingkat perkembangan anak usia dini masih melihat segala sesuatu sebagai satu kesatuan (holistik) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana.

Anak sekolah dasar khususnya siswa kelas rendah menurut Kemendiknas (2010:17) adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi dua bidang pengembangan yakni pembentukan perilaku (nilai-nilai agama dan moral serta emosional) dan pengembangan kemampuan dasar (bahasa, kognitif dan fisik). Salah satu fungsi bahasa yang akan dikembangkan dari empat keterampilan berbahasa sebagai alat komunikasi pada anak adalah kemampuan menyimak.

Menurut Hairuddin (2008:3) menyimak sebagai salah satu keterampilan berbahasa tidak kalah pentingnya dengan berbicara, membaca dan menulis. Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang dilakukan dalam berkomunikasi yang paling sering digunakan didalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian Rankin (dalam Tarigan, 2008:139) tentang penggunaan waktu berkomunikasi dari kegiatan hari-hari jaga atau hari bangun manusia yaitu 9% untuk menulis, 16% untuk membaca, 30% untuk berbicara dan 45% untuk menyimak. Berdasarkan hal di atas, terlihat bahwa kemampuan menyimak sangat berperan dalam kehidupan manusia di lingkungan masyarakat.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas III SDN Tunjungsekar 1, proses pembelajaran yang berlangsung masih memerlukan suatu perbaikan. Guru dalam proses pembelajaran masih sangat kental dengan pola tradisional yaitu mengajarkan teori atau konsep, disusul dengan pemberian contoh yang tidak realistis dan latihan soal. Selain itu, metode mengajar guru yang kurang mengaktifkan siswa untuk berpartisipasi secara individual maupun kelompok. UNESCO (2012:15) menyatakan bahwa dengan menggunakan berbagai teknik mengajar, guru membantu siswa memanfaatkan dan mengembangkan proses belajar dengan tujuan agar siswa memiliki kesempatan untuk tumbuh sebagai peserta didik dan untuk meningkatkan keterampilan mereka dan kapasitas untuk belajar dan berpikir.

Melalui observasi awal yang dilakukan, permasalahan yang terjadi adalah guru belum melaksanakan pengajaran yang efektif. Menurut Hanurawan (2016:89) pengajaran yang efektif (*effective teaching*) adalah pengajaran yang mampu mencapai tujuan-tujuan pengajaran dalam suatu setting lingkungan pendidikan. Disamping itu, guru belum menggunakan media pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga siswa kurang antusias dan aktif dalam proses pembelajaran karena kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya media pembelajaran yang inovatif dan relevan. Smaldino (2005) menyatakan bahwa penggunaan media dapat membantu siswa dalam mengasosiasikan pengalaman abstrak mereka ke dalam pengalaman yang lebih konkret. Selain itu, menurut Moreno (2010:71) banyak penelitian yang telah menunjukkan bahwa kualitas metode tertanam dalam sebuah teknologi yang mempengaruhi belajar siswa dimana penyampaianya melalui media. Menurut Hamalik (dalam Arsyad, 2009:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dalam penelitian ini untuk melihat kemampuan menyimak pada pembelajaran siswa kelas rendah yaitu kelas III SDN Tunjungsekar 1 adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat yaitu media flanel bergambar. Seth (2009:23) menegaskan bahwa media dianggap fasilitator yang paling efisien dalam pembelajaran. Media pembelajaran umumnya dirancang untuk membantu guru untuk menarik perhatian siswa terhadap pengajaran. Dalam hal ini, peneliti menggunakan media flanel bergambar.

Flanel bergambar merupakan modifikasi dari papan flanel. Menurut Moeslichatoen (2004:159) papan flanel adalah papan yang dilapisi dengan kain flanel untuk menempelkan gambar-gambar sesuai dengan tema yang akan disampaikan dalam bercerita. Selanjutnya papan flanel menurut Sadiman. dkk. (2010:48) adalah media grafis yang efektif sekali untuk menyajikan pesan-pesan tertentu berupa papan yang berlapis kain flanel. Gambar-gambar dapat di pasang dan di copot dengan mudah. Papan flanel menurut Daryanto (2010:22) adalah suatu papan yang dilapisi kain flanel atau kain berbulu dimana padanya diletakkan gambar-gambar atau simbol-simbol lain.

Seperti telah dikemukakan bahwa media flanel bergambar yang digunakan dalam penelitian ini merupakan modifikasi dari papan flanel. Modifikasi yang dimaksud terletak pada cara penggunaannya. Berbeda dengan papan flanel pada umumnya, media flanel bergambar kain flanelnya yang telah didesain sedemikian rupa tidak dilekatkan pada papan tetapi diikatkan pada dada atau pinggang guru. Pada penggunaan papan flanel, potongan-potongan gambar yang dilekatkan pada papan flanel relatif tidak bergerak atau tidak dapat berpindah tempat, sementara pada media flanel bergambar, potongan-potongan gambar yang ditempelkan pada kain flanel dapat bergerak atau berpindah tempat sesuai dengan pergerakan guru di depan kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran penggunaan media flanel bergambar pada pembelajaran dan kemampuan menyimak siswa SD kelas rendah yaitu kelas III.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Karena salah satu ciri dari penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan tentang sesuatu hal secara mendalam (Creswell, 2012). Penelitian ini dilakukan di SDN Tunjungsekar 1 Kecamatan Lowokwaru Kota Malang, dengan siswa sebanyak 32 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi, wawancara dan dokumen. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan menyimak siswa. Tes dilaksanakan pada saat proses (sementara) pembelajaran berlangsung menggunakan media flanel bergambar untuk mengukur kemampuan menyimak siswa. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi: (a) kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan media flanel bergambar dan (b) mengetahui sejauh mana penggunaan media flanel bergambar pada pembelajaran kemampuan menyimak siswa. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

Teknik analisis penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang akan direduksi adalah data prariset dan observasi lapangan ketika dilakukan penelitian. Data-data tersebut akan dikumpulkan, dirangkum, dikembangkan pengkodeannya, dikasifikasi serta dianalisis. Dilanjutkan dengan penyajian data adalah proses penyusunan data yang telah diolah sebelumnya sehingga mempermudah untuk melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang akan disajikan adalah tentang bagaimana gambaran penggunaan media flanel bergambar pada pembelajaran dan kemampuan menyimak siswa SD kelas rendah yaitu kelas III.

HASIL

Penggunaan media flanel bergambar belum pernah digunakan dalam pembelajaran menyimak di kelas III SDN Tunjungsekar 1, sebagaimana hasil wawancara dengan guru kelas III. Oleh karena itu, peneliti menjelaskan bahwa media flanel merupakan media yang dimodifikasi berbentuk celemek yang terbuat dari kain flanel untuk menempel potongan gambar atau simbol sesuai dengan isi materi ajar. Dimana pada saat proses pembelajaran, guru mengenakan media flanel dan menempel potongan gambar satu persatu sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Guru kelas sangat merespon dengan rencana penelitian yang akan dilaksanakan. Media ini juga dianggap simpel karena mudah dibawa dan digunakan.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan Penggunaan media flanel bergambar melalui tiga tahapan yaitu: (a) tahapan persiapan meliputi: guru menyiapkan materi ajar, mengatur ruangan, serta flanel bergambar dan potongan gambar; (b) tahapan pelaksanaan meliputi: guru membuka pembelajaran, menyampaikan kepada siswa bahwa akan menggunakan flanel bergambar pada pembelajaran dan menjelaskan pembelajaran dengan intonasi yang menarik perhatian siswa sambil menempel potongan gambar sesuai dengan isi materi ajar; (c) tahapan penutup meliputi: guru membagi anak menjadi beberapa kelompok kecil, kemudian memberikan pertanyaan tentang isi materi ajar dan meminta siswa untuk menceritakan kembali yang disampaikan sesuai dengan bahasa siswa.

Pada *pertemuan* pertama, terlebih dahulu guru mengarahkan siswa untuk duduk di tempat yang telah ditentukan dan tertib selama proses pembelajaran. Kemudian guru menyiapkan media flanel dan potongan gambar. Selanjutnya guru mengawali pertemuan dengan menyapa siswa dan memberi salam. Materi yang akan disampaikan selama penelitian yakni “Tema 7 Energi dan Perubahannya”.

Guru mengenakan media flanel dan meletakkan potongan gambar dan bagian belakangnya di beri perekat di atas meja yang di letakkan disamping guru. Kemudian guru menayakan tentang media yang dipakai, dengan berkata, “siapa yang tahu apa nama yang dipakai pak guru”. Ada satu siswa yang menjawab, “baju masak pak guru”. Guru berkata, “ya, ini namanya celemek seperti yang biasa dipakai memasak”. Guru mengajak siswa untuk mengulangi nama media yang digunakan pak guru dan siswa serentak mengulang dengan berkata, “celemek flanel bergambar”.

Guru melanjutkan dengan bertanya “hari ini belajar apa?, kemudian guru melanjutkan dengan berkata”, hari ini kita akan belajar tentang sub tema “*Sumber Energi*”. Peneliti menyampaikan bahwa setelah selesai menjelaskan akan diadakan tanya jawab. Pada kegiatan inti, guru mulai menjelaskan materi dengan menempelkan potongan-potongan gambar dengan intonasi yang disesuaikan dengan materi ajar. Dan setiap memulai paragraf baru, pada saat yang bersamaan guru menempel potongan gambar sesuai dengan alur materi, demikian seterusnya sampai guru mengakhiri penjelasan materi.

Pengamatan peneliti pada saat mulai menjelaskan banyak siswa yang mulai menggeser posisi duduknya, siswa pelan-pelan mengubah posisi duduknya dan menggeser serta menghadap ke depan, sehingga mulai tidak teratur sampai perhatian siswa semua tertuju kepada media yang digunakan pada pembelajaran, hal ini ditandai antusias siswa untuk menjawab pertanyaan selingan yang diajukan guru. Pada akhir penjelasan guru melepaskan gambar yang telah ditempelkan pada media flanel dan diadakan tanya jawab. Pada pertemuan pertama, siswa kelihatan masih banyak malu-malu dan tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru, namun demikian sudah ada juga siswa berani memakai media flanel dan menempel gambar.

Pertemuan kedua, pada pertemuan tersebut, siswa sudah mulai ada perubahan, bahkan siswa bertanya, “pak, apakah hari ini menggunakan celemek lagi”?, ketika guru menjawab, “ya” siswa lalu berteriak, “yes”. Hal ini menandakan bahwa siswa senang menyimak pembelajaran dan tertarik dengan media yang digunakan. Guru memberi salam seperti pertemuan sebelumnya dan berdoa untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dan mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan tentang “sumber-sumber energi”. Berbeda dengan pertemuan sebelumnya, kali ini siswa lebih banyak yang aktif dari pertemuan sebelumnya. Antusias siswa terlihat dari aktifnya siswa menjawab pertanyaan guru dan menggunakan media flanel bergambar dan menempel serta melepas potongan gambar.

Pada *pertemuan ketiga* sampai *pertemuan terakhir*, untuk kegiatan awal hampir sama pada setiap pertemuan, yang membedakan adalah pertanyaan yang diajukan guru sebelum memulai melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan media flanel. Pada pertemuan ketiga dengan materi “Cara menjaga kelestarian sumber energi”, diawali dengan pertanyaan “siapa saja yang harus menunjukkan sikap hemat”?, demikian juga pada pertemuan ke empat sampai pertemuan ke enam atau terakhir yang membahas tentang sub tema “*Perubahan Energi*” terlebih dahulu guru memberikan pertanyaan dan mengaitkan materi ajar. Siswa senantiasa menyimak pembelajaran sampai selesai dan setiap kali guru memberikan pertanyaan, siswa selalu bersemangat menjawabnya. Siswa juga semakin tertarik

dengan media flanel bergambar, hal ini ditandai dengan antusias siswa untuk aktif menjawab jika ditanya dan mencoba dengan menggunakan media flanel, hal ini dapat dilihat setelah siswa dikelompokkan, siswa mulai berlomba untuk menggunakan media flanel dan siswa sudah lancar menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Kondisi seperti ini mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Bahkan ada satu siswa (Irgie) yang biasanya tidak bisa duduk dengan tenang dan kurang perhatian sudah mulai tertarik dengan ikut mendengar penjelasan guru. Bahkan sudah mau menjawab jika ditanya, walaupun tidak semua pertanyaan yang diajukan dapat dijawabnya. Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas, maupun guru lain yang datang melihat penggunaan media flanel pada pembelajaran menyimak, mereka mengatakan bahwa media ini bisa menarik perhatian siswa dan membuat siswa aktif menyimak sehingga termotivasi menyimak pembelajaran, karena siswa yang selama ini tidak aktif dan tidak mampu menjawab pertanyaan, perlahan-lahan mulai berubah menjadi aktif dan sudah mampu menjawab pertanyaan guru, setelah guru menggunakan media flanel pada pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media flanel bergambar pada pembelajaran memberikan kontribusi yang baik terhadap kemampuan siswa dalam menyimak.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media flanel bergambar pada pembelajaran menyimak sangat menarik perhatian siswa sehingga termotivasi dalam menyimak. Adapun media yang biasa digunakan dalam pembelajaran hanya mengacu pada buku tema, sedangkan media flanel bergambar belum pernah digunakan pada pembelajaran di kelas. Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, karena media merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Asyhar (2011:28) media pembelajaran merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran yang didasarkan pada kebermaknaan dan nilai tambah yang dapat diberikan kepada siswa melalui suatu pengalaman belajar yang menggunakan media pembelajaran. Adapun media yang dapat digunakan pada pembelajaran menyimak adalah media flanel bergambar. Penggunaan media flanel bergambar terdiri atas tiga tahapan yaitu tahapan persiapan meliputi: guru menyiapkan materi ajar, mengatur ruangan serta media flanel dan potongan gambar; tahapan pelaksanaan meliputi: guru membuka pembelajaran, menyampaikan kepada siswa bahwa akan menggunakan media flanel bergambar pada pembelajaran dan menjelaskan pembelajaran dengan intonasi yang menarik perhatian siswa sambil menempel potongan gambar sesuai dengan isi materi ajar; tahapan penutup meliputi: guru membagi anak menjadi beberapa kelompok kecil, kemudian memberikan pertanyaan tentang isi materi ajar dan meminta siswa untuk menceritakan kembali yang disampaikan sesuai dengan bahasa siswa.

Penggunaan media flanel bergambar pada pembelajaran menyimak sangat menarik perhatian siswa. Sebagaimana yang peneliti amati pada pertemuan pertama sampai ke enam, siswa sangat tertarik dengan media yang digunakan guru hal ini ditandai dengan terpusatnya perhatian siswa pada media yang digunakan guru,

sehingga tidak ada siswa yang saling mengganggu atau membuat aktivitas lain. Juga ditandai dengan antusias siswa untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa juga mencoba menggunakan media flanel seperti yang dilakukan guru pada saat pembelajaran dengan mencari potongan gambar kemudian ditempel pada media flanel bergambar.

Dari pertemuan pertama sampai terakhir sesuai dengan pengamatan peneliti, kemampuan anak dalam menyimak semakin baik sekali. Dimana pada waktu pertemuan pertama, setelah guru menjelaskan masih banyak siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, namun pada pertemuan kedua, siswa sudah mulai banyak yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru, bahkan pada pertemuan ketiga sampai terakhir siswa semakin banyak yang mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Bahkan siswa sudah berlomba untuk menggunakan media flanel dengan menempel potongan gambar seperti yang telah dilakukan guru. Hal ini menandakan bahwa penggunaan media flanel bergambar sangat menarik perhatian siswa sehingga termotivasi menyimak pembelajaran sehingga mempengaruhi kemampuan menyimak siswa.

Dari gambaran yang ditemukan dapat dikatakan bahwa media pembelajaran yang relevan sangat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Pentingnya peran media dalam pembelajaran mengharuskan para pendidik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan berbagai media yang sesuai dengan kebutuhan anak. Sesuai hasil pengamatan peneliti dan hasil wawancara dengan guru kelas, bahwa media flanel bergambar sangat praktis, aman dan membuat siswa senang karena bukan hanya guru yang aktif tapi siswa juga aktif. Selama ini, kalau guru menjelaskan perhatian siswa itu hanya sebentar, mereka sudah mulai banyak bertingkah, tetapi kalau menggunakan media flanel bergambar, perhatian siswa terfokus, bahkan mereka antusias mendengar penjelasan sehingga kalau diselingi dengan pertanyaan, siswa pada menjawab. Dengan demikian penggunaan media flanel bergambar pada pembelajaran mampu membuat siswa aktif dan tertarik dalam menyimak sehingga siswa tidak bosan yang pada akhirnya kemampuan menyimak siswa baik sekali.

Membaiknya kemampuan menyimak siswa membuktikan bahwa penggunaan media flanel bergambar membuat siswa tertarik, aktif serta membuat siswa tidak bosan sehingga termotivasi menyimak pembelajaran. Penggunaan media flanel pada pembelajaran dengan menempelkan potongan-potongan gambar akan membuat siswa tertarik menyimak. Hal senada diungkapkan oleh Piaget (dalam Santrock, 2008:48) yang mengatakan bahwa anak pada tahap pra operasional mulai mempresentasikan dunia dengan kata dan gambar. Pada masa ini juga menurut Piaget (dalam Sudono, 2000:3) anak memahami pengertian atau konsep-konsep lewat benda konkret. Jadi dengan adanya gambar-gambar membuat siswa dapat mengetahui berbagai hal baik itu tentang benda, tumbuhan maupun hewan. Dengan sendirinya kemampuan kognitif siswa juga berkembang.

Selanjutnya, media flanel bergambar aman dan nyaman digunakan karena tidak ada bagian yang membahayakan. Sehubungan dengan hal tersebut Bredecamp (dalam Sujiono, 2009:139) menjelaskan tentang penggunaan media pembelajaran pada anak usia dini haruslah aman, nyaman dan menimbulkan ketertarikan bagi siswa dan membuat siswa untuk bereksplorasi. Media flanel bergambar juga efektif digunakan pada pembelajaran, karena dengan adanya potongan gambar yang

ditempelkan pada media flanel memudahkan guru dalam menjelaskan, juga memudahkan siswa untuk memahami penjelasan yang disampaikan guru. Dalam menjelaskan potongan gambar tersebut tidak sekaligus ditempelkan pada media flanel tetapi ditempel satu per satu sehingga membuat siswa penasaran dan termotivasi untuk menyimak pembelajaran sampai selesai.

Senada pendapat Hurlock (2009:113) kemampuan mengerti sangat dipengaruhi oleh cara anak mendengarkan atau menyimak apa yang dikatakan padanya. Artinya apabila dalam menjelaskan, guru menyampaikan dengan kata-kata yang mudah dipahami dan intonasi yang menarik perhatian akan membuat siswa tertarik menyimak. Selanjutnya menurut Moeslichatoen (2004:55) kemampuan menyimak anak terdiri atas memahami perintah, menjawab pertanyaan dan mengikuti urutan peristiwa. Selain itu, menurut Moeslichatoen (2004:168) melalui menyimak, anak akan memperoleh bermacam informasi tentang ilmu pengetahuan, nilai dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, maka media flanel bergambar dapat dijadikan sebagai salah satu media pada pembelajaran kemampuan menyimak siswa. Dengan demikian, penggunaan media flanel bergambar pada pembelajaran memberikan kontribusi pada kategori baik sekali terhadap kemampuan siswa dalam menyimak.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kualitatif yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Penggunaan media flanel bergambar pada pembelajaran menarik perhatian siswa melalui tiga tahapan: (a) tahapan persiapan meliputi: guru menyiapkan materi ajar, mengatur ruangan, serta media flanel dan potongan gambar; (b) tahapan pelaksanaan meliputi: guru membuka pembelajaran, menyampaikan kepada siswa bahwa akan menggunakan media flanel bergambar pada pembelajaran dan menjelaskan pembelajaran dengan intonasi yang menarik perhatian siswa sambil menempel potongan gambar sesuai dengan isi materi ajar; (c) tahapan penutup meliputi: guru membagi anak menjadi beberapa kelompok kecil, kemudian memberikan pertanyaan tentang isi materi ajar dan meminta siswa untuk menceritakan kembali yang disampaikan sesuai dengan bahasa siswa. (2) Kemampuan menyimak siswa setelah menggunakan media flanel bergambar pada pembelajaran pada umumnya berada pada kategori baik sekali.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka selanjutnya peneliti mengemukakan saran sebagai berikut: (1) Hendaknya para guru, khususnya guru SDN Tunjungsekar 1 agar senantiasa menambah wawasan dan mencari informasi tentang penggunaan media yang dapat digunakan pada pembelajaran yang menarik dan menyenangkan siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran, seperti media flanel bergambar. (2) Peneliti yang telah dilakukan masih memiliki kelemahan pada instrumen penelitian. Untuk itu, disarankan bagi peneliti yang berminat untuk melakukan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, R. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaure Persada.
- Creswell, J. W. 2012. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson Education.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hainstock, E. G. 1999. *Metode Pengajaran Mantessori untuk Anak Prasekolah*. Jakarta: Pustaka Delapratasa.
- Hairuddin. 2008. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional.
- Hanurawan, F. 2016. *Perspektif Alternatif dalam Psikologi Pendidikan*. Malang: UM.
- Hurlock, E. B. 2009. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kemendiknas. 2010. *Kurikulum Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Moeslichatoen. 2004. *Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moreno, R. 2010. *Educational Psychology*. The University of Mexyco: John Wiley & Sons, Inc.
- Sadiman, A., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santrock, J. W. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Seth, O. 2009. *Instructional Media As a Tool for Ensuring Quality Teaching and Learning for Pupils*. (Online). (<http://ir.knust.edu.gh/bitstream/123456789/392/1/Binder1.pdf>), diakses tanggal 15 Oktober 2016.
- Smaldino, E., Russel, D., Heinich, R., & Molenda, M. 2005. *Instructional Technology and Media for Learning*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Sudono, A. 2010. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: Grasindo.
- Sujiono, Y. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak*. Jakarta: Indeks.
- Tarigan, H. G. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- UNESCO. 2012. *Education for Sustainable Development*. Paris: United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization.